

Respon Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan terhadap Kawasan Tanpa Rokok dalam Implementasi Health Promoting University di Universitas Negeri Malang

Helmi Kurnia Haromain, Ema Novita Deniati*, Sapto Adi, Nurnaningsih Herya Ulfah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ema.deniati.fik@um.ac.id

Paper received: 23-1-2025; revised: 31-1-2025; accepted: 24-2-2025

Abstract

The prevalence of active smokers in Indonesia continues to grow. According to data from the Ministry of Health (Kemenkes) Indonesia Health Survey (SKI) 2023, the number of active smokers is estimated at 70 million, of which 7.4% are smokers aged 10-18 years old. This study aims to determine the cognitive, affective and conative responses to the No Smoking Area (KTR) program. This descriptive quantitative research was conducted in July-September 2024. The population of this study was FIK UM class 21 students with a total sample of 240 taken through probability sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The data that has been obtained will be analyzed univariately. The results showed that 47.5% of respondents had a low knowledge score, 75.8% of respondents had a positive attitude score, 68.8% of respondents had a good support score. The results of the study can be concluded that the knowledge of FIK students about the KTR program is still relatively low so that this program needs to be socialized again to reduce the number of student smokers in the FIK UM environment.

Keywords: ktr; response; health promoting university

Abstrak

Jumlah perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, 7,4% di antaranya berusia antara 10 hingga 18 tahun. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu terhadap program Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Penelitian kuantitatif deskriptif ini dilakukan pada bulan juli-september 2024. Populasi penelitian ini mahasiswa FIK UM angkatan 2021 dengan jumlah sampel 240 yang diambil melalui teknik probability sampling yaitu random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Data akan dilakukan analisis secara univariat. Hasil penelitian didapatkan 47,5% responden mendapatkan skor pengetahuan baik, 75,8% responden mendapatkan skor sikap positif, 68,8% responden mendapatkan skor dukungan baik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa FIK terhadap program KTR masih terbilang rendah sehingga program ini perlu di sosialisasikan kembali untuk menekan angka perokok mahasiswa di lingkungan FIK UM.

Kata kunci: kawasan tanpa rokok; respon; health promoting university

1. Pendahuluan

Kebiasaan merokok di Indonesia saat ini menunjukkan kondisi yang sangat mengkhawatirkan. Angka perokok di kalangan pria dewasa mencapai 62,9%, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok ketiga terbanyak di dunia, dibawah india dan china. Kemudian, dikalangan remaja prevalensi merokok usia sepuluh hingga 18 tahun terus meningkat. Pada tahun 2013, sekitar 7,2% remaja sudah merokok, dan angka ini meningkat menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Handayani, 2023). Merokok menjadi sebuah epidemi global dan menjadi ancaman di bidang kesehatan terbesar dunia saat ini. Menurut laporan Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, sekitar 22,3% populasi dunia (termasuk 36,7% pria dan 7,8% wanita) menggunakan tembakau. Pengguna tembakau didunia lebih dari 80% diantaranya berada di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Konsumsi tembakau juga memiliki dampak pada kondisi keuangan keluarga, karena perokok cenderung mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli rokok daripada kebutuhan primer seperti 1 makanan dan tempat tinggal yang layak. Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan angka kemiskinan (Lasari et al., 2024).

Data yang disampaikan oleh The Tobacco Atlas menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah perokok pria muda (15 tahun ke atas) tertinggi, yakni sebesar 66%. Survei berbasis sekolah yang dilakukan bersama oleh Departemen Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan dan WHO pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi siswa perokok dalam 30 hari terakhir adalah 22% untuk anak laki-laki dan 1,6% untuk anak perempuan, dan proporsi keseluruhannya adalah 1,6% (Sawitri et al., 2020). Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa orang dewasa (34,5%), atau 70,2 juta orang, menggunakan tembakau. Prevalensi merokok pada laki-laki sebesar 65,5% dan pada perempuan 3,3%. Rokok elektronik meningkat penggunaannya sepuluh kali lipat dalam sepuluh tahun terakhir, Dari 0,3% pada tahun 2011 saat GATS sebelumnya dilakukan, meningkat menjadi 3% pada tahun 2021 (WHO, 2024).

Pada dasarnya ada dua jenis perokok, perokok pasif dan perokok aktif. Dua-duanya dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia, karena pembakaran rokok terbukti mengandung bahan kimia berbahaya seperti nikotin, tar, karbon monoksida, dan formaldehida (Herya Ulfah et al., 2018). Perokok aktif dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia, selain berbahaya bagi si pelaku asap rokok juga berbahaya bagi orang di sekitar atau yang biasa disebut perokok pasif (Gule, 2022).

Health Promoting University (HPU) adalah program promosi kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan setiap warga kampus dalam mengelola kesehatannya dengan lebih baik (Audinah et al., 2019). Universitas Negeri Malang merupakan salah satu dari 23 perguruan tinggi di Indonesia dan satu-satunya di Kota Malang yang dilibatkan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengembangan program HPU pada Tahun 2021 lalu. Salah satu dari delapan tema HPU yaitu kawasan bebas asap rokok atau yang biasa dikenal dengan KTR Universitas Negeri Malang telah memiliki kebijakan khusus terkait kawasan tanpa rokok tertuang dalam Keputusan Perdana Menteri Nomor 24 Tahun 2023 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (Regita et al., 2023).

Salah satu penyebab tingginya prevalensi merokok di kalangan pelajar adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap kebijakan KTR terkait (Ismi Amhal et al., 2022). Sikap memainkan peran penting dalam menentukan perilaku merokok. Meskipun para perokok menyadari risiko dan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok, kesadaran saja tidak cukup untuk menghentikan kebiasaan merokok (Riauan et al., 2020). Penelitian lain oleh putra juga mengungkapkan pengetahuan dan sikap atau kepedulian yang baik memiliki peran penting terhadap pelaksanaan KTR. Penelitian lain yang menyatakan dukungan dari mahasiswa memiliki peran yang sangat penting terhadap terlaksananya sebuah program atau peraturan (Simangunsong et al., 2024). Studi yang meneliti respon mahasiswa terhadap aturan KTR menjadi penting dilakukan karena berkaitan dengan penguatan perilaku merokok di

kampus. Selain konteks tersebut, tujuan pada penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran respon mahasiswa terhadap KTR di FIK Universitas Negeri Malang.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu hanya menggambarkan objek atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UM pada bulan juli – september 2024. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FIK angkatan 2021 karena program HPU UM dimulai pada tahun 2021 dan sempat berhenti beroperasi di tahun 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi tidak bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Besar sampel menggunakan perhitungan Slovin, yaitu sebanyak 240 responden. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan dukungan mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan terhadap KTR yang dibagi menjadi sepuluh pertanyaan, sikap 10 pertanyaan, dan dukungan juga 10 pertanyaan, semua pertanyaan telah dilakukan uji validitas. Sumber data yang digunakan adalah data primer menggunakan adapun pengolahan data menggunakan analisis univariat. Penelitian ini telah dikaji etik di Universitas Airlangga dengan nomor sertifikat 1058/HRECC/FODM/X/2024.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Hasil penelitian didapatkan bahwa indikator pengetahuan mengenai Kawasan Tanpa rokok sebanyak 47,5% responden dengan skor pengetahuan baik dan 52,5% dengan skor pengetahuan kurang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	N	Persentase(%)
Baik	114	47,5
Kurang	126	52,5
Total	240	100

Use and Effect Theory menjelaskan durasi atau rentang waktu berjalannya program merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap sebuah program. Berdasarkan tabel distribusi menunjukkan bahwa 52,5% responden atau sebanyak 126 orang mendapatkan nilai pengetahuan kurang terhadap program KTR. Pengetahuan seseorang akan meningkat sesuai dengan informasi yang dia peroleh (Rafidah et al., n.d.). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jakarta yang mana didapatkan hasil mayoritas mahasiswa yaitu sebanyak 56,9% masih belum mengetahui terkait program KTR di kampus, maupun penerapannya selama berkuliah (Ismi Amhal et al., 2022). Kemudian hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Safira, 2020) menemukan bahwa hanya 26% mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang terhadap program KTR. Namun hasil yang berbanding terbalik didapatkan (Kurniasih et al., 2016) dalam penelitiannya di Undip menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu sebanyak 69% responden mendapatkan skor pengetahuan baik terhadap program KTR di lingkungan kampus.

3.2 Distribusi Frekuensi Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	N	Persen (%)
Positif	182	75,8
Negatif	58	24,2
Total	240	100

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 75,8% responden setuju atau mendapatkan skor sikap positif terhadap pelaksanaan KTR di lingkungan FIK UM maupun lingkungan kampus. Hal ini didukung dengan penelitian lain di Universitas Gunadarma dimana 62,7% mahasiswa setuju diberlakukannya KTR di lingkungan Universitas. Didukung pula dengan penelitian lain yang dilakukan di FKM Undip yaitu 69,7% mahasiswa setuju dengan penerapan KTR di kampus dan sikap seseorang dapat berubah tergantung peraturan di lokasi setempat (Firnanda Zia Azmi, 2016). Studi serupa yang dilakukan (Lestari, 2019) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dimana 72% memiliki kriteria sikap negatif terhadap peraturan KTR. Sikap positif memiliki hubungan yang erat terhadap terlaksananya suatu program (Oktoita et al., 2015).

3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan

Dukungan	N	Persen(%)
Baik	165	68,8
Kurang	75	31,2
Total	240	100

Teori Efektivitas Program menjelaskan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari fungsi dan tujuan program tersebut. Aspek ini mencakup aturan aturan baik yang berhubungan dengan tenaga kependidikan juga yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini terlaksana dengan baik maka sebuah program atau aturan dikatakan efektif. Hasil penelitian menemukan bahwa untuk variabel dukungan menunjukkan hasil yang cukup bagus yaitu sebanyak 68,8% responden mendukung diberlakukannya Program KTR di lingkungan FIK maupun kampus untuk lingkungan yang lebih bersih dan bebas polusi. didukung oleh penelitian yang mengatakan dukungan memiliki pengaruh terhadap berhasilnya suatu program (Mayansara Saboli et al., 2020). Berbanding terbalik dengan penelitian (Zhafirah, 2021) hanya 41% dukungan baik.

Taraf kesehatan masyarakat diharapkan dapat meningkat dengan penerapan KTR yang berkelanjutan, khususnya dalam pengendalian faktor risiko penyakit dan penyakit akibat merokok, serta meningkatkan makna hidup bersih dan sehat di masyarakat (A'yuni & Nasrullah, 2021).

4. Simpulan

Hasil studi menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa FIK UM memiliki tingkat pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok yang tergolong rendah, yaitu sebanyak 126

responden (52.5%). Untuk sikap mahasiswa terhadap program KTR sebagian besar sudah memiliki sikap positif yaitu sebanyak (75,8%) dan dukungan terhadap KTR sudah sesuai ekspektasi yaitu sebanyak 68,8% mendapatkan skor dukungan baik. Disinyalir minimnya pengetahuan mahasiswa terkait KTR dapat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan KTR di lingkungan kampus sehingga masih kerap ditemukannya mahasiswa yang melakukan aktivitas merokok di lingkungan UM. Sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk dan mengubah sikap individu melalui proses pembelajaran, interaksi sosial, dan paparan terhadap norma serta nilai baru. Dampaknya bisa positif, seperti memperkuat sikap toleransi atau peduli, dan membentuk lingkungan yang baik. Sehingga dengan lingkungan yang baik terhadap program KTR akan memaksa mahasiswa untuk tidak melakukan tindakan merokok dan hal lain yang melanggar aturan KTR (dukungan). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan sosialisasi edukasi terkait KTR di FIK UM dengan harapan akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan dukungan mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Audinah, M., Tutstintaiyn, R., Harkati, A., Zainab, Z., Baiquni, F., & Prabandari, Y. S. (2019). Intervensi melalui social media campaign dan panduan kantin sehat untuk meningkatkan perilaku makan sehat pada mahasiswa Departemen Teknik Mesin, Universitas Gadjah Mada. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.41720>
- A'yuni, R. A., & Nasrullah, N. (2021). Implementasi Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. *Media of Law and Sharia*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/mls.v2i2.11487>
- Firnanda Zia Azmi. (2016). Hubungan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Di Kota Semarang. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Gule, Y. (2022). Edukasi Bahaya Merokok dalam Perspektif Kristen. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 637-643. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.635>
- Herya Ulfah, N., Katmawanti, S., & Dwi Tama, T. (2018). Design Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang No-Smoking Area Design In Faculty Of Sport Science Universitas Negeri Malang.
- Ismi Amhal, H., Rosenanda Sofiany, I., Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, F., & Mahasiswa Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta, P. (2022). The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. 5(2). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Kurniasih, H., Widjanarko, B., Bagian, R. I., Kesehatan, P., Ilmu, D., Fakultas, P., & Masyarakat, K. (2016). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang (Vol. 4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Lasari, H., Damayanti, M., Saleha Anis, K., & Awalia, S. R. (2024). Permainan Edukatif Anti Rokok: Cegah Perilaku Merokok Sejak Dini.
- Lestari, W. (2019). Sikap Mahasiswa Universitas Gunadarma Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok.
- Mayansara Saboli, A., Banudi, L., Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Mandala Waluya Kendari, M., & Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Mandala Waluya Kendari, P. (2020). Health Information Jurnal Penelitian Peran Dukungan Masyarakat Terhadap Penerapan Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Media of law and sharia*, 2(1). <http://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Oktorita, Y., Rosyid, H. F., & Lestari, A. (2001). Hubungan Antara Sikap Terhadap Penerapan Program K3 Dengan Komitmen Karyawan Pada Perusahaan (Issue 2).
- Rafidah, F., Adi, S., & Herya Ulfah, N. (n.d.). Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Keputusan Pembelian Premi Bpjs Kesehatan.
- Regita, P., Dewi, K., Ulfah, N. H., Roesdiyanto, D., Mawarni, E., & Sri, R. (2023). Kesiapan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Universitas Negeri Malang. *Sport Science and Health*, 5(11), 1123-1137. <https://doi.org/10.17977/um062v5i112023p1123-1137>

- Riauan, I., Sari, G. G., Aziz Abdul, Prayudha, R., & Sikumbang, A. T. (2020). Refleksi Anomali Makna Perilaku Merokok Di Kalangan Dosen Universitas Islam Riau. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2), 207–222.
- Safira, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Terhadap Perda Ktr Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin Tahun 2020.
- WHO. (2024). Global Adult Tobacco Survey (GATS). المكتب الاقليمي لشرق البحر المتوسط.
- Zhafirah, P. N. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Dan Dukungan Penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.